



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Batik merupakan kain khas masyarakat Indonesia. Batik ditetapkan sebagai warisan budaya dunia oleh UNESCO pada tanggal 2 Oktober 2009 yang juga ditetapkan sebagai Hari Batik Nasional oleh pemerintah Indonesia. Seiring berkembangnya zaman, keindahan batik semakin banyak mengundang peminat bukan hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Hal ini menyebabkan banyaknya bermunculan desainer-desainer batik berbakat yang menciptakan karya-karya yang beraneka ragam.

Salah satu desainer batik Indonesia yang karya-karyanya dikenal hingga ke mancanegara yaitu Josephine Werratie Komara atau yang populer dengan nama Obin. Obin terlahir sebagai perempuan keturunan Tionghoa yang mulai mencintai kekayaan budaya Indonesia sejak masih kecil, terutama pada kain. Sejak pertengahan tahun 1970 Obin mengumpulkan potongan-potongan kain

dari seluruh pelosok Indonesia. Bagi Obin, kain mencirikan budaya dan tradisi, karena itu jika budaya dan tradisi hilang maka kain hanya akan menjadi selembar kain. Selama puluhan tahun dengan pendekatan modern, Obin konsisten menghidupkan kembali kebudayaan dan tradisi yang sudah banyak ditinggalkan karena dianggap kuno.

Melihat tekad Obin yang ingin melestarikan kebudayaan Indonesia khususnya pada kain, tentu saja akan menambah rasa cinta, peduli, dan menghargai budaya bangsa. Di zaman modern ini, semakin banyak masyarakat yang kurang peduli terhadap budayanya, hal ini tentu sangat disayangkan melihat begitu beranekaragamnya budaya Indonesia yang harus di lestarikan.

Pada tahun 1986, Obin membuka toko pertamanya di daerah Menteng Jakarta Pusat yang diberi label Bin House. Lokasi Bin House yang berada di daerah Menteng merupakan rumah tinggal yang dijadikan toko oleh Obin. Kondisi bangunan masih menggunakan bangunan tua, dengan luas bangunan $\pm 500\text{m}^2$. Bangunan ini memiliki lahan parkir yang dapat menampung sekitar 4 sampai 5 mobil. Memiliki halaman yang tidak terlalu luas dan terdapat *workshop* kecil pada bagian belakang rumah. Interior rumah Bin House masih menggunakan lantai dan dinding asli bangunan tua. Di bagian dalam bangunan terdapat area toko yang tidak terlalu luas dan banyak sekat dinding sehingga terkesan sempit.

Untuk mewujudkan tekad Obin dan meningkatkan kualitas karyanya, maka dibutuhkan fasilitas-fasilitas untuk mendukung usaha yang sudah dibangun sejak puluhan tahun, sehingga desain interior secara langsung berperandalam mendukung terciptanya interior ruangan yang dapat memberikan kenyamanan bagi pemilik maupun pengunjung yang pada saat ini masih kurang memadai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan permasalahan yaitu fasilitas pada Bin House masih kurang memadai dari fungsi dan desainnya.

Store Bin House memiliki luas lahan yang sempit dengan ruangan terbatas sementara jumlah koleksi kain yang sangat beragam sehingga terlihat kurang menarik pada *display*. Sempitnya sirkulasi pada *store Bin House* serta kurangnya pencahayaan alami juga menyebabkan kesan tidak ergonomis dan mengurangi kenyamanan pemilik, pekerja dan pengunjung. Maka dari itu timbul ide untuk merancang interior pada *Bin House* yang dapat memenuhi kebutuhan pemilik, pekerja, dan pengunjung dilihat dari fungsi dan desainnya, serta dapat memberikan edukasi mengenai budaya Indonesia khususnya kain pada pengunjung.

1.3 Ide / Gagasan Perancangan

Ide untuk merancang *Bin House* timbul karena fasilitas yang kurang memadai baik dari luas lahan maupun pen-*display*-an pada kain produk *Obin*, oleh karena itu dengan lokasi yang berada di Jl. Tamblong – Asia Afrika, yang merupakan salah satu destinasi wisata sejarah di Bandung, *Bin House* akan dirancang secara modern namun tetap menjaga ciri khas dari *Obin* sendiri yaitu tradisional, agar mengundang pengunjung untuk lebih mengenal budaya Indonesia, khususnya kain batik secara lebih dalam. Perancangan interior *Bin House* diperuntukkan bagi masyarakat yang berusia 15 – 50 tahun. Fasilitas yang dirancang meliputi area *store*, area *gallery* dan *cafe*, serta area *fitting room*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diidentifikasi dan ide perancangan mengenai perancangan *Bin House* maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang *Bin House* dengan unsur modern yang dapat memfasilitasi pengunjung dengan edukasi mengenai kain tradisional Indonesia?
2. Bagaimana desain *display* pada *Bin House* yang sesuai dengan produk kain batik yang dapat mendukung kegiatan komersial pada *Bin House*?

3. Bagaimana penerapan konsep dalam perancangan sehingga merefleksikan visi Obin yaitu “*From Tradition To Modern*” dalam implementasi desain yang dapat mendukung aktifitas pengunjung?

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, adapun tujuan perancangan Bin House yaitu :

1. Mengaplikasikan unsur modern yang dapat memfasilitasi pengunjung dengan memberikan edukasi mengenai kain tradisional Indonesia.
2. Mengaplikasikan desain *display* pada Bin House yang sesuai dengan produk kain batik yang dapat mendukung kegiatan komersial pada Bin House.
3. Mengaplikasikan konsep yang merefleksikan visi Obin yaitu “*From Tradition To Modern*” dalam implementasi desain yang dapat mendukung aktifitas pengunjung.

1.6 Manfaat Perancangan

Perancangan Bin House diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mengajak masyarakat untuk lebih mencintai, menghargai, dan peduli terhadap budaya Indonesia, khususnya pelestarian kain tradisional Indonesia
2. Mengajak masyarakat untuk bersama-sama melestarikan budaya Indonesia.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan Bin House difokuskan kepada tata ruang dan ergonomi *display* produk sesuai kebutuhan. Fasilitas dikategorikan menjadi 3 bagian, yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung dan *service area* dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Fasilitas Utama:

1. *Store Area*

Area tempat menjual berbagai macam kain tradisional Indonesia produk Obin, pakaian, dan aksesoris.
 2. *Gallery*

Berupa area pameran yang menampilkan koleksi kain tradisional Indonesia milik Obin dan informasi mengenai sejarah kain sesuai dengan visi Obin dalam melestarikan kain tradisional Indonesia.
 3. *Cafe*

Merupakan tempat untuk para pengunjung *Bin House* bersantai dan dapat dijadikan sarana untuk melakukan diskusi mengenai kain tradisional Indonesia.
- b. Fasilitas pendukung
1. *Information Center*

Ruangan untuk meletakkan meja resepsionis dan difungsikan sebagai sarana informasi bagi pengunjung *Bin House*.
 2. *Fitting Room*

Fitting room umumnya digunakan untuk mencoba baju yang akan dibeli oleh pengunjung, namun dalam perancangan *Bin House* ini ditambahkan area duduk yang dilengkapi meja untuk dapat menggelar kain sehingga pengunjung dapat lebih mudah dalam memilih kain serta dapat berdiskusi mengenai kain tradisional Indonesia.
- c. *Service Area*
1. *Storage*

Fasilitas ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu *storage* untuk menyimpan produk *Bin House* dan *storage* untuk menyimpan keperluan operasional dan *maintenance* *Bin House*.
 2. Kantor

Merupakan fasilitas untuk melakukan kegiatan operasional *Bin House*. Fasilitas ini dibagi menjadi ruang kerja untuk *owner*, manajer dan staf.
 3. *Lavatory*

Toilet dan kamar mandi.

1.8 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan tugas akhir ini diuraikan menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan pembahasan mengenai latar belakang, ide/gagasan perancangan Bin House, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan ruang lingkup perancangan serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Merupakan kumpulan hasil studi literatur serta hasil survei yang digunakan sebagai dasar perancangan interior Bin House.

BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI

Pembahasan mengenai deskripsi proyek, deskripsi *site*, identifikasi *user* secara lengkap, *flow activity*, *user activity*, *zoning-blocking*, implementasi konsep dan tema pada perancangan.

BAB IV PERANCANGAN INTERIOR BIN HOUSE

Bab ini menjelaskan mengenai perancangan interior Bin House melalui penerapan konsep desain yaitu “From Tradition to Modern” pada ruang interior baik perancangan secara umum maupun secara khusus. Perancangan tersebut mencakup elemen lantai, dinding, *ceiling*, warna, material, bentuk, pencahayaan, penghawaan, tekstur, pola, *furniture*, dan sirkulasi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil perancangan yang telah dilakukan yang menjawab rumusan masalah dan saran mengenai perancangan untuk fungsi fasilitas sejenis.